

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI
KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RS. GATOEL MOJOKERTO**



**IRAWATI
NIM : 1824201063**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Irawati
NIM : 1824201063
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 10 September 2020



Irawati
NIM: 1824201063

Pembimbing I



Ike Prafita Sari, S.Kep. Ns., M.Kep
NIK. 220 250 134

Pembimbing II



Ika Suhartanti, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 086

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI
KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RS. GATOEL MOJOKERTO



IRAWATI
NIM : 182420163

Pembimbing 1

Ike Prafita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 134

Pembimbing 2

Ika Suhartanti, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 086

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RS. GATOEL MOJOKERTO

Irawati

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto

Email: irawati@gmail.com

Ike Prafitasari

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto

Email: ikanerstanti@gmail.com

Ika Suhartanti

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto

Email: henrysudiyanto@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan motivasi perawat sangat diperlukan untuk mendorong perawat dalam melengkapi dokumentasi keperawatan secara sistematis, lengkap dan akurat guna memberikan asuhan keperawatan pada pasien secara berkesinambungan serta mampu meningkatkan status kesehatan pasien dan meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RS. Gatoel Mojokerto. Sampel sebanyak 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi perawat baik yaitu sebanyak 24 responden (68,57%), dan sebagian besar kelengkapan dokumentasi keperawatan sistematis, lengkap dan akurat yaitu sebanyak 24 responden (68,57%) melakukan kelengkapan dokumentasi keperawatan secara sistematis, lengkap dan akurat. Hasil analisa uji Spearman Rho diperoleh hasil ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa ada hubungan motivasi kerja terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto dan nilai *Correlation Coefficient* dengan nilai ($cc=0,994$). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan dimana semakin tinggi motivasi maka semakin sistematis, lengkap, dan akurat dokumentasi keperawatan. Oleh karena itu, perawat diharapkan untuk meningkatkan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang rawat Inap RS Gatoel Mojokerto

Kata Kunci : Motivasi Perawat, Kelengkapan dokumentasi keperawatan

ABSTRACT

The existence of nurse motivation is needed to encourage nurses to complete nursing documentation systematically, completely and accurately in order to provide nursing care to patients on an ongoing basis and be able to improve the patient's health status and improve the quality of work produced. The purpose of this study was to determine the relationship between the motivation of nurses and the completeness of nursing documentation in the Hospital's Inpatient Room. Gatoel Mojokerto. Sample of this research as many as 35 respondents. The results showed that most of the respondents had good nurse motivation, namely 24 respondents (68.57%), and most of the completeness of nursing documentation

was systematic, complete and accurate, namely 24 respondents (68.57%) carried out complete nursing documentation systematically, complete and accurate. The results of the Spearman Rho test analysis obtained results ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$) then H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a relationship between work motivation and completeness of nursing documentation in the Inpatient Room of Gatoel Hospital, Mojokerto and the Correlation Coefficient value with value ($cc = 0.994$). The conclusion from the results of this study is that there is a very strong relationship between motivation and completeness of nursing documentation where the higher the motivation, the more systematic, complete, and accurate nursing documentation is. Therefore, nurses are expected to improve the completeness of nursing documentation in the Inpatient Room of Gatoel Hospital, Mojokerto

Keywords : Motivation of nurses and the completeness of nursing documentation

PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan umumnya kurang disukai oleh perawat karena dianggap terlalu rumit, beragam, dan menyita waktu karena tidak ada yang membaca catatan tersebut. Namun dokumentasi keperawatan yang tidak dilakukan secara sistematis, lengkap dan akurat dapat menurunkan pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan (Nursalam, 2012). Salah satu faktor yang mendorong perawat untuk melakukan tugasnya dengan semaksimal mungkin adalah motivasi perawat itu sendiri

Motivasi adalah hal yang menyebabkan dan mendukung perilaku seseorang (Suarli & Bakhtiar, 2013). Motivasi yang tinggi memberikan dampak bagi seorang perawat dalam melakukan tindakan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan motivasi yang rendah menghasilkan kinerja yang rendah (Hezrbeg dalam Nursalam, 2015). Keberadaan motivasi perawat sangat diperlukan untuk mendorong perawat dalam melengkapi dokumentasi keperawatan guna memberikan asuhan keperawatan pada pasien secara berkesinambungan serta mampu meningkatkan status kesehatan pasien dan meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan, sehingga timbul kepuasan dari pelanggan dan pihak rumah sakit (Sari, 2009 dalam Kasim, 2016).

Data dari *World Health Organization, 2017* , jumlah perawat dan bidan hampir 50% dari total jumlah tenaga kesehatan. Dari 43,5 juta petugas kesehatan di dunia, diperkirakan bahwa, 20,7 juta adalah perawat dan bidan. Data demografi perawat menurut Kemenkes, RI per 2 September, 2019 total jumlah perawat di Indonesia sebanyak 532.040 perawat (perawat yang telah terregistrasi di PPNI) dan di Jawa Timur sebanyak 69.006 perawat. Sedangkan di wilayah Kota Mojokerto jumlah perawat per Desember, 2019 menurut data dari PPNI kota Mojokerto sebanyak 655 perawat. Hasil data sekunder yang telah didapatkan oleh peneliti

pada tanggal 22 Januari, 2020 di RS. Gatoel Mojokerto, jumlah perawat per Desember, 2019 sebanyak 370 orang dan perawat yang berugas di Ruang Rawat inap sejumlah 102 dengan latar belakang masing – masing perawat D3 dan S1 keperawatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di salah satu ruang rawat inap pada tanggal 23-24 Januari, 2020, dijumpai 3 perawat yang sedang berdinas pagi di Ruang Rawat Inap mengatakan perawat lebih memprioritaskan tindakan langsung ke pasien daripada menulis lengkap intervensi yang telah dilakukan di lembar implementasi keperawatan, sedangkan menurut perawat lainnya ketidaktuntutan dokumentasi keperawatan dikarenakan perawat tidak hanya fokus pada asuhan keperawatan tetapi ada beberapa tugas administratif ketika pasien direncanakan pulang yang harus diselesaikan oleh perawat sehingga waktu untuk menyelesaikan dokumentasi tidak cukup. Hasil observasi peneliti pada tanggal 24 Januari, 2020, sebanyak 30% status rekam medik pasien di salah satu ruang rawat inap lainnya ditemukan dokumentasi yang belum sepenuhnya tercatat dengan baik dan lengkap untuk semua proses keperawatan mulai dari tahap pengkajian sampai dengan tahap evaluasi. Berdasarkan studi pendahuluan diatas menunjukkan bahwa masih belum optimalnya dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perawat beranggapan bahwa dokumentasi sebenarnya penting , tetapi yang terpenting adalah pelayanannya terhadap pasien. Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan belum dapat dijelaskan. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2014).

Faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Herzberg antara lain faktor internal (faktor Motivator) yang meliputi Prestasi, Pengakuan, Tanggung Jawab, Kebutuhan dan pengembangan potensi diri. Adapun faktor eksternal (*faktor Hygiene*) meliputi Prosedur yang ada, budaya kerja, Penghargaan/ *Reward*, Hubungan Interpersonal, Pangkat / jabatan, Pedoman penilaian kerja Teknik kerja (Nursalam, 2015). Faktor hygiene memotivasi seorang karyawan motivator. Pekerjaan seharusnya dirancang sedemikian rupa sehingga menghasikan penghargaan yang tinggi oleh kedua faktor tersebut. Faktor hygiene untuk menghindari ketidakpuasan kerja karyawan dan motivator sebagai faktor yang memastikan kepuasan kerja karyawan. Berdasarkan uraian tersebut dan banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, maka peneliti mengambil motivasi perawat sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Kelengkapan dokumentasi keperawatan merupakan aspek penting dalam praktik keperawatan, menggambarkan catatan perawat mulai dari tahap pengkajian keperawatan

sampai dengan tahap evaluasi keperawatan yang berisi perkembangan kondisi kesehatan pasien dan dijadikan alat komunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya. Kualitas dari dokumentasi keperawatan tercermin dari standar yang diterapkan terhadap dokumentasi tersebut. Dokumentasi keperawatan juga dapat menggambarkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan oleh seorang perawat (Yustiana, 2016). Sehingga pengisian dokumentasi keperawatan yang kurang sistematis, akurat dan lengkap akan mempengaruhi pelayanan rumah sakit dalam mencapai mutu asuhan keperawatan yang profesional. Dari fenomena diatas, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang rawat inap RS. Gatoel Mojokerto, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu dan professional di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto.

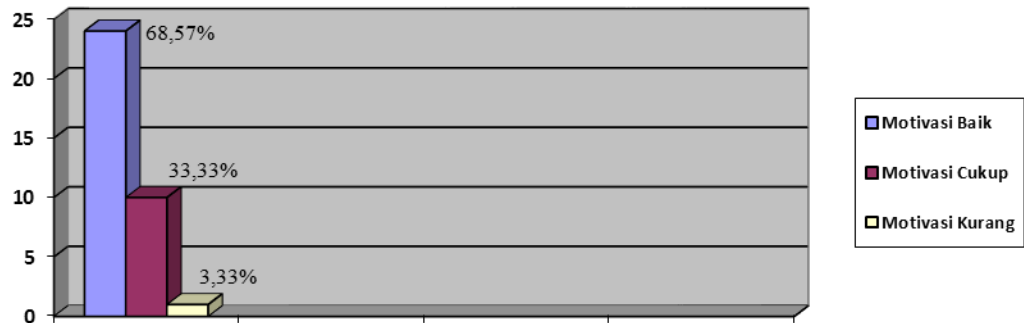
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel *independent* adalah motivasi perawat dengan kriteria Baik (75 - 100%), Cukup (49 - 74 %), dan Kurang (20 - 48%). Variabel *dependent* adalah kelengkapan dokumentasi keperawatan dengan kriteria Observasi Dokumentasi Sistematis, lengkap dan akurat : 21 - 32, Observasi Dokumentasi Cukup Sistematis, Cukup lengkap dan akurat : 11-20, dan Observasi Dokumentasi, Tidak Sistematis, tidak lengkap dan akurat : < 11. populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap RS. Gatoel Mojokerto sejumlah 102 orang sampel yang digunakan adalah Jumlah perawat pada masing - masing ruang rawat Inap RS.Gatoel Mojokerto yang sesuai dengan kriteria penelitian diambil secara propotional, dilanjutkan di ambil secara acak (diundi) yaitu sebanyak 35 perawat. Penelitian dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat, serta prosedur penelitian kepada responden, Peneliti meminta kesedian perawat pada masing - masing Ruang rawat inap RS. Gatoel menjadi responden dan menandatangani pada lembar *informed consent*. Penelitian dilakukan setelah responden menandatangani *informed consent*. Responden dijelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner motivasi perawat dan dilanjutkan selama satu minggu. Setelah responden mengisi kuesioner motivasi perawat, peneliti melakukan observasi tentang pengisian kelengkapan dokumentasi keperawatan pada satu responden yang berdinasi shift pagi, shift siang dan shift malam saat dilakukan penelitian serta observasi status rekam medis pasien yang dirawat di masing - masing ruang rawat inap RS. Gatoel dengan menggunakan lembar observasi kelengkapan dokumentasi keperawatan. Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu uji Spearman Rho.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Khusus Responden

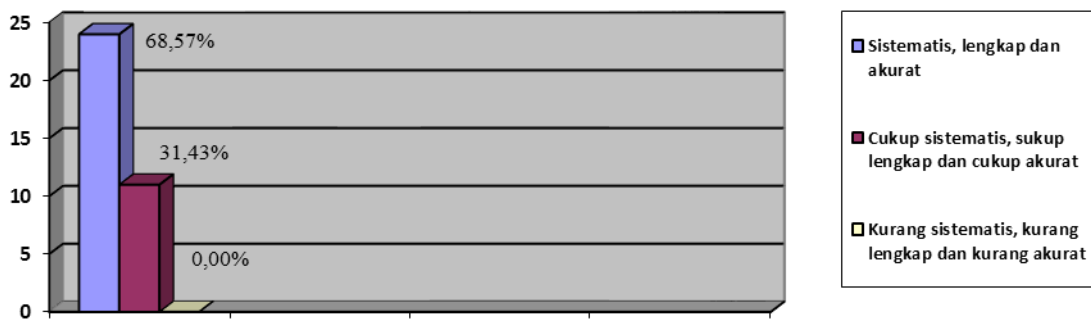
a. Motivasi Perawat di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto



Gambar 6 Diagram Batang distribusi motivasi responden di Ruang Rawat Inap RS Gatoel pada tanggal 24 April – 11 Mei, 2020

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi perawat baik yaitu sebanyak 24 responden (68,57%).

b. Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto



Gambar 7 Diagram Batang distribusi kelengkapan dokumentasi keperawatan pada tanggal 27 April – 11 Mei, 2020.

Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar kelengkapan dokumentasi keperawatan sistematis, lengkap dan akurat yaitu sebanyak 24 responden (68,57%) melakukan kelengkapan dokumentasi keperawatan secara sistematis, lengkap dan akurat.

c. Hubungan Motivasi perawat terhadap Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto

Tabel 1 Hubungan Motivasi perawat terhadap Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto

Motivasi perawat	Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan						Total		P	CC
	Sistematis, lengkap dan akurat		Cukup sistematis, cukup lengkap dan cukup akurat		Tidak sistematis, tidak lengkap dan tidak akurat					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	24	68,57%	0	0 %	0	0%	24	68,57%	0,000	0,994
Cukup	0	0%	10	28,6%	0	0 %	10	28,6%		
Kurang	0	0%	1	2,9 %	0	0 %	1	2,9 %		
Total	24	68,57%	11	31,43%	0	0 %	35	100%		

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa hasil kelengkapan dokumentasi keperawatan secara sistematis, lengkap dan akurat didapatkan pada responden yang memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 24 responden (68,57%) sedangkan untuk kelengkapan dokumentasi keperawatan secara cukup sistematis, cukup lengkap dan cukup akurat didapatkan pada responden yang memiliki motivasi cukup yaitu sebanyak 10 responden (28,6%) dan responden yang memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 1 responden (2,9%).

Berdasarkan hasil analisa uji sperman rho dilakukan dengan menggunakan SPSS (*statistical package for the social sciences*) versi 25.0 diperoleh hasil ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa ada hubungan motivasi kerja terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto dan nilai *Correlation Coefficient* dengan nilai ($cc=0,994$) yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat diantara dua variable.

Pembahasan

1. Motivasi perawat di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi perawat yang baik yaitu sebanyak 24 responden (68,57%), motivasi cukup sebanyak 10 orang (33,3%), dan motivasi kurang sebanyak 1 orang (3,33%) .

Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja menurut Hasibuan (2015) adalah lingkungan kerja yaitu kebijakan – kebijakan yang telah ditetapkan termasuk prosedur kerja, rencana dan program kerja, persyaratan kerja, tersedianya seperangkat alat – alat

dan saran yang diperlukan didalam mendukung pelaksanaan kerja, termasuk bekerja, gaya kepemimpinan pemimpin dalam arti sifat – sifat dan perilaku pemimpin terhadap staf, faktor staf yaitu kemampuan kerja, semangat atau moral kerja, rasa kebersamaan dalam kehidupan berkelompok, prestasi dan produktivitas kerja. Ada tiga hal yang berpengaruh pada motivasi staf : karakter pribadi seseorang, tingkat dan jenis pekerjaan.

Dalam penelitian ini motivasi perawat menggunakan kuesioner menurut menurut *two factor theory* dari Herzberg meliputi Prestasi, Pengakuan, Tanggung Jawab, Pengembangan potensi diri, Kemajuan, pekerjaan itu sendiri yang disusun menjadi satu kuesioner dan terdiri dari 30 item pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jawaban dari semua item jawaban responden pada item pertanyaan no.19 yaitu tentang kesempatan pengembangan karir mendapatkan prosentase dengan rentang paling tinggi sehingga responden memiliki motivasi baik dan dibuktikan dari hasil skor responden sebanyak 24 responden. Menurut peneliti kesempatan ini membuat responden dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga memungkinkan perawat untuk berkinerja lebih baik.

Sedangkan hasil penelitian juga didapatkan jawaban dari semua item jawaban responden pada item pertanyaan no.03 yaitu pemberian penghargaan pada prestasi kerja mendapatkan prosentase dengan rentang paling rendah sehingga memiliki motivasi cukup dan dibuktikan pada hasil skor responden ke – 4,6,11,15,30 dan 34 . Menurut peneliti seseorang akan merasa puas jika bisa berprestasi dalam pekerjaannya dan dihargai oleh pimpinan.

Berdasarkan hasil gambar 1 pada penelitian ini responden yang memiliki motivasi baik adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (74,28%). Secara teori dibuktikan menurut Shye dalam (Ilyas, 2014) bahwa tidak ada perbedaan produktivitas kerja antara perawat laki-laki dan perempuan. Menurut peneliti perbedaan jenis kelamin dapat berdampak terhadap motivasi perawat dalam kelengkapan dokumentasi keperawatan. Walaupun demikian jenis kelamin perlu diperhatikan karena sebagian besar tenaga keperawatan berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki. Pada laki-laki dengan beban keluarga tinggi akan berpengaruh terhadap konsentrasi kerja dan berdampak pada motivasi kerja terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan gambar 2, umur responden adalah umur 21 – 30 tahun sebanyak 22 orang (62,85 %). Umur adalah jumlah hidup perawat sejak lahir sampai ulang tahun terakhir yang dihitung berdasarkan tahun. Umumnya

motivasi perawat akan meningkat sejalan dengan peningkatan usia pekerja. Menurut teori Wexley (1999), mengemukakan bahwa pekerja usia, 20 – 30 tahun mempunyai motivasi kerja relative lebih rendah dibandingkan pekerja yang lebih tua, karena pekerja yang lebih muda belum berpijak pada realitas sehingga sering mengalami kekecewaan dalam bekerja. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi kerja perawat. Hal ini dibuktikan motivasi perawat cukup berdasarkan hasil kuesioner responden ke- 4,8,11,15,19,21,27,31, 34 dan 35 . Sedangkan semakin meningkat usianya maka semakin pula meningkat kedewasaan teknisnya demikian pula psikologis serta menunjukkan kematangan jiwa. Usia yang semakin meningkat akan meningkatkan pula kebijaksanaan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berfikir rasional, mengendalikan emosi dan tertoleransi terhadap padangan orang lain, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan motivasinya.

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa mayoritas lama kerja responden adalah 0 – 5 tahun sebanyak, 20 orang (57,15 %). Masa kerja adalah lama nya seseorang bekerja pada suatu organisasi. Menurut teori Siagian (1995) mengatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja dalam suatu organisasi maka semakin tinggi motivasi kerjanya. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang didapatkan peneliti responden yang memiliki motivasi yang baik rata-rata adalah responden yang lama kerja di RS Gatoel Mojokerto selama 6-10 tahun dan 11 – 15 tahun.

Hasil penelitian juga didapatkan pada gambar 4 menunjukkan bahwa mayoritas status pegawai responden adalah PKWT/ Kontrak sebanyak 19 orang (54,29 %). Menurut Herzberg faktor hygiene tidak akan mendorong minat para pegawai untuk berforma baik, akan tetapi jika faktor- faktor ini dianggap tidak dapat memuaskan dalam berbagi hal seperti gaji tidak memadai, kondisi kerja tidak menyangkankan, faktor – faktor ini dapat menjadi sumber ketidakpuasan potensial (Nursalam, 2015). Selain beberapa faktor diatas, Menurut peneliti bahwa status kepegawaian juga akan mendorong perawat untuk berperilaku tertentu dalam melaksanakan tugasnya. Status kepegawaian mayoritas responden yang belum menjadi pegawai tetap RS Gatoel akan mempengaruhi motivasi perawat dalam melakukan kelengkapan dokumentasi, dikarenakan jumlah gaji dan tunjangan yang didapatkan tidak sama antara pegawai PKWT / kontrak dengan pegawai tetap, sedangkan mereka memiliki beban kerja yang sama. Hal ini dibuktikan motivasi perawat cukup pada responden ke – 4,8,11,15,19,21,27,31, 34 dan 35. Secara teori Menurut Herzberg dalam *two factors theory* disebut bahwa dimensi motivasi terdiri dari faktor intrinsik (faktor motivator) misalnya tanggung jawab, prestasi, pengakuan, kemajuan yang ingin dicapai yang timbul dari dalam diri sendiri / pengembangan potensi

individu itu sendiri dan pekerjaan itu sendiri. Sedangkan faktor ekstrinsik (faktor hygiene) antara lain gaji, keamanan kerja, kondisi kerja, pengawasan, hubungan dengan rekan kerja, hubungan dengan atasan, kebijakan dan administrasi perusahaan. Hasil penelitian responden yang memiliki motivasi baik adalah responden dengan pendidikan terakhir S1 keperawatan yaitu sebanyak 27 orang (77,15 %). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat mengambil keputusan dalam bertindak. Simanjutak (1985) mengemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi produktivitas kerjanya. Menurut peneliti pekerja yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi akan mewujudkan motivasi kerja yang baik daripada pekerja yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah.

2. Kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto

Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar kelengkapan dokumentasi keperawatan sistematis, lengkap dan akurat yaitu sebanyak 24 responden (68,57%) melakukan kelengkapan dokumentasi keperawatan secara sistematis, lengkap dan akurat.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi keperawatan antara lain motivasi kerja perawat (Ananda, 2015), kinerja perawat (Fatmawaty, 2015), Karakteristik Individu yang berbeda, antara lain : usia, masa kerja, status perkawinan, pendidikan (Notoadmojo, 2003), jenis kelamin dan beban kerja yaitu upaya merinci komponen dan target volume pekerjaan dalam satuan waktu dan satuan hasil tertentu, sehingga beban kerja perawat harus diketahui oleh pimpinan dan perawat pelaksana dalam melaksanakan tindakan keperawatan dan mengisi kelengkapan dokumentasi keperawatan (Hasibuan, 1996).

Responden dengan kelengkapan dokumentasi baik disebabkan karena perawat sudah lama bekerja di RS sehingga sudah mempunyai pengalaman dalam melakukan pendokumentasian keperawatan dibandingkan dengan responden dengan masa kerja baru. Usia responden yang lebih dewasa maka akan memperlihatkan kematangan berfikir, dalam menelaah sesuatu dengan pikiran yang positive, sehingga responden yang berusia dewasa akhir akan memiliki pola pikir yang lebih dewasa dibandingkan dewasa awal. Umur yang semakin meningkat akan meningkatkan kebijakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berfikir rasional, mengendalikan emosi dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain.

Responden dengan kelengkapan cukup disebabkan karena responden yang mempunyai pengalaman dalam bidang keperawatan juga seringkali melewatkan beberapa proses pendokumentasian karena dianggap kurang penting untuk dicatat, sehingga seringkali perawat melakukan pendokumentasian di bagian yang dianggap penting saja. Responden dengan kelengkapan kurang dapat disebabkan karena kurangnya pengalaman dalam melakukan pendokumentasian keperawatan karena masa kerja yang masih baru sehingga masih membutuhkan arahan dari perawat senior atau yang sudah bekerja lebih lama. Hal ini juga bisa dialami oleh perawat laki-laki dimana perawat laki-laki cenderung kurang telaten dalam melakukan pendokumentasian.

3. Analisa Hubungan Motivasi perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa hasil kelengkapan dokumentasi keperawatan secara sistematis, lengkap dan akurat didapatkan pada responden yang memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 24 responden (68,57%) sedangkan untuk kelengkapan dokumentasi keperawatan secara cukup sistematis, cukup lengkap dan cukup akurat didapatkan pada responden yang memiliki motivasi cukup yaitu sebanyak 10 responden (28,6%) dan responden yang memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 1 responden (2,9%).

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simpliana Rosa (2017) tentang Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Pengkajian Di Ruang Bougenvile RSUD MGR. Gabriel Manek, SVD Atambua yaitu pelaksanaan pengkajian sistematis (baik 68%, cukup 12%, kurang, 20%) dan pengkajian secara lengkap (baik 36%, cukup 44%, kurang, 20%). Hal ini dibuktikan dari data demografi yang didapatkan peneliti bahwa karakteristik individu dapat mempengaruhi motivasi perawat terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan secara sistematis, lengkap dan akurat. Secara teori, Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang (Nursalam, 2014).

Berdasarkan hasil analisa uji Sperman rho dilakukan dengan menggunakan SPSS (*statistical package for the social sciences*) versi 25.0 diperoleh hasil ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa ada hubungan motivasi kerja terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto dan nilai Correlation Coefficient dengan nilai ($cc=0,994$) yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat diantara dua variable.

Menurut Nursalam (2015), dokumentasi dan pelaporan yang berkualitas tinggi sangat dibutuhkan untuk menentukan pelayanan yang efisien dan terindividualisasi. Motivasi yang tinggi memberikan dampak bagi seorang perawat dalam melakukan tindakan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan motivasi yang rendah menghasilkan kinerja yang rendah (Hezrbeg dalam Nursalam, 2015). Keberadaan motivasi perawat sangat diperlukan untuk mendorong perawat dalam melengkapi dokumentasi keperawatan guna memberikan asuhan keperawatan pada pasien secara berkesinambungan serta mampu meningkatkan status kesehatan pasien dan meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan, sehingga timbul kepuasan dari pelanggan dan pihak rumah sakit (Sari, 2009 dalam Kasim, 2016).

Seseorang yang mempunyai motivasi yang baik juga sangat berpengaruh untuk timbulnya keinginan untuk melakukan kelengkapan dokumentasi secara sistematis, lengkap dan akurat. Sedangkan kurangnya motivasi seseorang terhadap pelaksanaan dokumentasi secara sistematis, lengkap dan akurat maka akan menghasilkan ketidaklengkapan dokumentasi keperawatan (tidak sistematis, tidak lengkap dan tidak akurat). Oleh karena itu, faktor faktor yang mendukung motivasi perawat dalam melakukan kelengkapan dokumentasi keperawatan sangat dibutuhkan (sesuai dengan hasil penelitian pada data demografi responden). Sehingga dapat disimpulkan seseorang yang mempunyai motivasi baik juga sangat berpengaruh untuk timbulnya keinginan melakukan dokumentasi keperawatan secara sistematis, lengkap dan akurat, Hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti pada lembar observasi point ke-4 bahwa mayoritas responden sebanyak 18 orang melakukan dokumentasi tindakan asuhan keperawatan yang telah dilakukan sesuai dengan urutan waktu (tahap implementasi keperawatan).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat 1 responden yaitu responden ke – 11 yang memiliki motivasi yang kurang akan tetapi secara kelengkapan pendokumentasian mendapat hasil cukup sistematis, cukup lengkap dan cukup akurat. Hal ini dikarenakan kemampuan yang wajib dimiliki perawat adalah kemampuan mengobservasi secara sistematis kepada pasien, kemampuan berkomunikasi secara verbal atau non verbal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi perawat di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto sebagian besar baik, kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto sebagian

besar sistematis, lengkap dan akurat, dan ada hubungan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Gatoel Mojokerto.

RS Gatoel Mojokerto diharapkan agar kepala keperawatan RS Gatoel bisa memberikan penghargaan dan pengakuan kepada perawat ruangan yang berprestasi dan yang telah melaksanakan kelengkapan dokumentasi keperawatan dengan baik agar prestasi dan motivasi perawat tetap dipertahankan. Perawat di Rumah Sakit diharapkan tetap mempertahankan motivasi yang ada untuk melaksanakan kelengkapan dokumentasi keperawatan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas area penelitian selanjutnya dengan desain dan variabel dokumentasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2010). *Dasar – dasar Dokumentasi Keperawatan*, Jakarta : EGC.
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan* . Jakarta : EGC.
- Aziz Alimul. (2004). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Josua E. M, dkk. (2015). Hubungan Perilaku Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Cardiovasculer and Brain Center RSUP Dr. R. D. Kandau. Manado : E-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Kasim, M., & Abdurouf, M. (2016). *Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan Metode Tim*. *Nurseline Jurnal*, 1 (1), 62-67.
- Muttaqin Arif. (2010). *Pengkajian Keperawatan Aplikasi pada Praktik Klinik*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edited by Peni Puji Lestari. Edisi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edited by Peni Puji Lestari. Edisi*. 5. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P.P Lestari, Ed.) (Edisi 4)*. Jakarta : Salemba Medika.
- PPNI DPD Kota Mojokerto. (2020). *Laporan Akhir Tahun, 2019 PPNI Kota Mojokerto*. Mojokerto : Komisariat PPNI DPD Kota Mojokerto
- Rohmah & Saiful Walid. (2012). *Proses Keperawatan, Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Simpliana Rosa. (2017). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Pengkajian Di Ruang Bogenvile RSUD MGR. Gabriel Manek SVD Atambua*.

Surabaya : Skripsi Prodi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Sugiyono. (2010). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

S. Suarli & Bakhtiar Yayan. (2013). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Erlangga.

Tjandra Yoga Aditama. (2002). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta: UI Press

Tim Rekam Medik RS. Gatoel. (2020). *Laporan Akhir Tahun, 2019*. Mojokerto : RS. Gatoel.

Yustiana, O & Abdul, G. (2016). *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta Selatan : Kemenkes RI, Pusdik SDM Kesehatan.

Wahid & Suprpto. (2012). *Dokumentasi Proses Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Wina, R. (2009). *Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap (IRI) RSUD. Unggaran Tahun, 2008*. Semarang : Skripsi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.